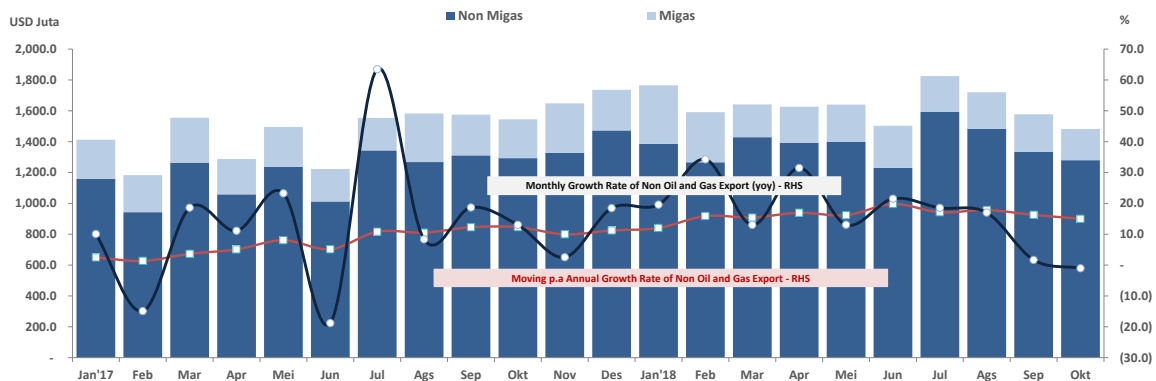


Osaka, Desember 2018 – Ekspor Indonesia ke Jepang selama bulan Oktober 2018 mencapai USD 1,5 miliar, mengalami penurunan sebesar -6,0% dibandingkan dengan bulan lalu dan turun sebesar -4,0% dibandingkan dengan Oktober 2017. Ekspor tersebut terdiri dari ekspor migas sebesar USD 202,6 juta yang juga mengalami penurunan sebesar -16,9% (MoM) dan -19,5% (YoY) serta ekspor non migas sebesar USD 1,3 miliar yang turun -4,0% (MoM) dan -1,0% (YoY). Meskipun ekspor bulan Oktober 2018 mengalami pelemahan, namun ekspor secara kumulatif selama Januari-Oktober 2018 masih mencatatkan pertumbuhan positif sebesar 13,6% (YoY) dengan nilai total ekspor mencapai USD 16,4 miliar. Ekspor tersebut terdiri dari ekspor non migas tercatat mencapai USD 13,8 miliar (naik 16,0% YoY) sedangkan ekspor migas tercatat mencapai USD 2,6 miliar (naik 2,3% YoY).

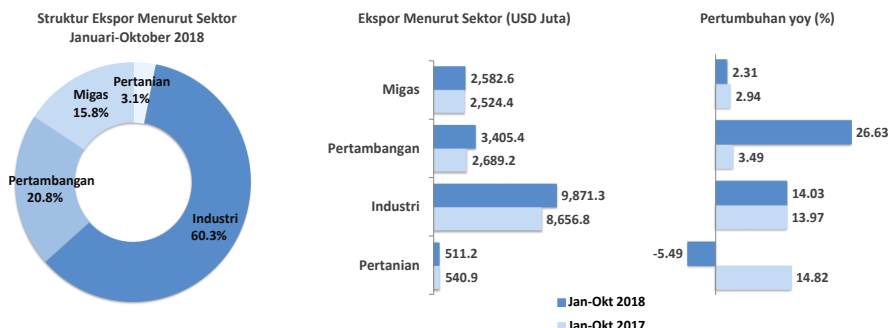
Kinerja Ekspor Indonesia ke Jepang



Sumber: BPS, 2018 (diolah ITPC Osaka)

Selama Januari-Oktober 2018, ekspor non migas Indonesia ke Jepang masih didominasi oleh sektor industri dengan nilai ekspor mencapai USD 9,9 miliar (naik 14,0% YoY). Ekspor sektor pertambangan juga cukup mendominasi dengan nilai mencapai USD 3,4 miliar pada periode yang sama. Ekspor di sektor pertambangan pada Januari-Oktober 2018 mengalami peningkatan signifikan sebesar 26,6% (YoY). Sementara itu, ekspor pertanian hanya sebesar USD 511,2 juta dan mengalami penurunan sebesar 5,5% (YoY).

Ekspor Indonesia ke Jepang Berdasarkan Sektor



Sumber: BPS, 2018 (diolah ITPC Osaka)

Selama Januari-Oktober 2018, ekspor non migas utama Indonesia ke Jepang masih didominasi oleh batubara (HS 27), mesin dan peralatan listrik (HS 85), bijih, kerak, dan abu logam (HS 26), dan perhiasan/permata (HS 71) dengan nilai ekspor masing-masing sebesar USD 2,3 miliar, USD 1,3 miliar, USD 1,1 miliar, dan USD 1,1 miliar. Selama periode 10 bulan pertama 2018, ekspor produk tersebut juga masih tumbuh tinggi dibandingkan dengan produk non migas lainnya. Selain produk tersebut, ekspor produk non migas lainnya yang juga tumbuh tinggi antara lain nikel (HS 75), kayu, dan barang dari kayu (HS 44), barang-barang rajutan (HS 61), plastik dan barang dari plastik (HS 39) serta mesin dan peralatan mekanik (HS 84).

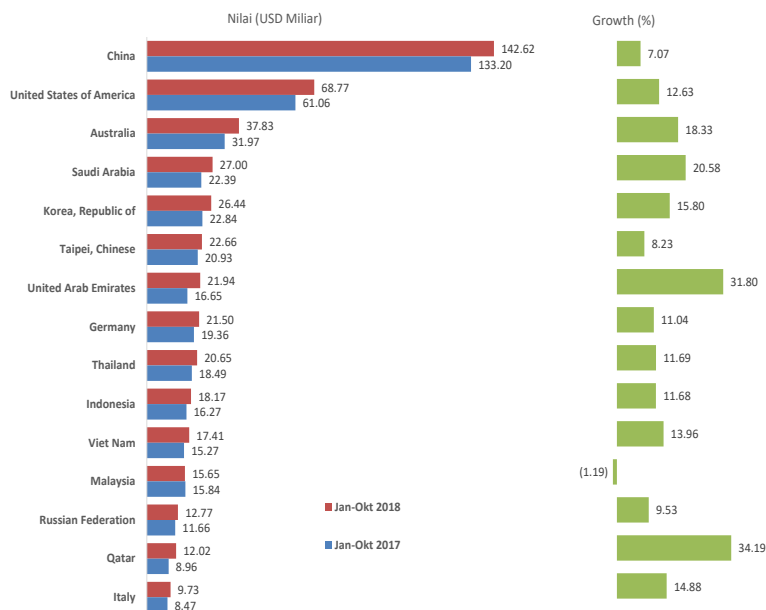
Produk Ekspor Non Migas Utama Indonesia ke Jepang

NILAI EKSPOR NON MIGAS TERBESAR					KENAIKAN EKSPOR NON MIGAS TERBESAR			
HS	KOMODITI	USD JUTA	GROWTH (% YoY)	SHARE (%)	HS	KOMODITI	Δ USD JUTA	GROWTH (% YoY)
27	Bahan Bakar Mineral	2,279.1	13.6	16.5	26	Bijih, Kerak dan Abu Logam	442.0	64.5
85	Mesin dan Peralatan Listrik	1,275.6	17.4	9.2	71	Perhiasan / Permata	377.2	50.5
26	Bijih, Kerak dan Abu Logam	1,126.6	64.5	8.2	27	Bahan Bakar Mineral	273.4	13.6
71	Perhiasan / Permata	1,123.7	50.5	8.1	85	Mesin dan Peralatan Listrik	188.9	17.4
44	Kayu, Barang dari Kayu	795.1	19.1	5.8	75	Nikel	149.5	30.1
40	Karet dan Barang dari Karet	741.4	-14.0	5.4	44	Kayu, Barang dari Kayu	127.4	19.1
75	Nikel	646.6	30.1	4.7	61	Barang-barang Rajutan	59.4	20.9
84	Mesin dan Peralatan Mekanik	585.0	9.6	4.2	39	Plastik dan Barang dari Plastik	57.2	16.0
87	Kendaraan Bermotor dan Bagiannya	485.2	7.8	3.5	84	Mesin dan Peralatan Mekanik	51.3	9.6
39	Plastik dan Barang dari Plastik	414.5	16.0	3.0	15	Lemak & Minyak Hewan / Nabati	37.5	19.6
03	Ikan dan Udang	411.8	-4.5	3.0	87	Kendaraan Bermotor dan Bagiannya	35.2	7.8
62	Pakaian Jadi Bukan Rajutan	367.9	6.5	2.7	62	Pakaian Jadi Bukan Rajutan	22.5	6.5
61	Barang-barang Rajutan	343.0	20.9	2.5	80	Timah	20.1	12.9
48	Kertas / Karton	303.1	2.4	2.2	16	Daging dan Ikan Olahan	20.0	17.8
64	Alas Kaki	277.7	7.1	2.0	76	Alumunium	19.7	59.4

Sumber: BPS, 2018 (diolah ITPC Osaka)

Selama Januari-Oktober 2018, impor Jepang dari dunia mencapai USD 617,6 miliar, naik 12,4% (YoY). Negara asal impor utama Jepang masih didominasi oleh Cina dan Amerika Serikat dengan nilai impor masing-masing sebesar USD 142,6 miliar dan USD 68,8 miliar. Sementara itu, kenaikan impor yang signifikan berasal dari negara Uni Emirat Arab dan Rusia dengan peningkatan impor masing-masing sebesar 31,8% dan 34,2%.

Negara Asal Impor Utama Jepang

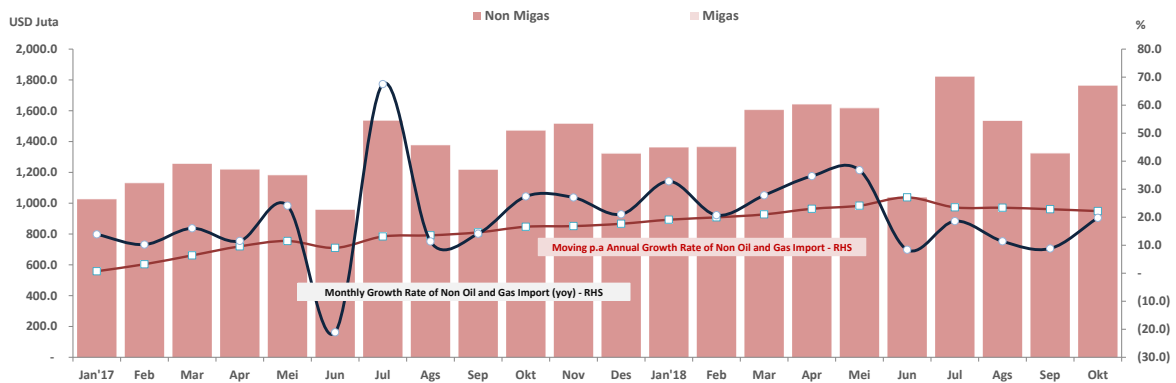


Sumber: Trademap, 2018 (diolah ITPC Osaka)

Impor Selama Januari-Oktober 2018 Mencapai USD 15,1 Miliar

Selama Oktober 2018, impor Indonesia dari Jepang mencapai USD 1,8 miliar, mengalami peningkatan sebesar 33,0% (MoM) dan 19,7% (YoY). Impor non migas pada periode yang sama tercatat sebesar USD 1,8 miliar, mengalami peningkatan sebesar 33,2% (MoM) dan 19,8% (YoY). Sementara itu, impor migas mencapai USD 2,2 juta, mengalami penurunan sebesar 29,5% (MoM) dan 28,4% (YoY). Secara kumulatif, impor Indonesia dari Jepang selama Januari-Oktober 2018 mencapai USD 15,1 miliar, meningkat sebesar 21,8% (YoY). Impor tersebut terdiri dari impor non migas sebesar USD 15,1 miliar (naik 21,8% YoY) dan impor migas sebesar USD 28,8 juta (naik 13,9% YoY).

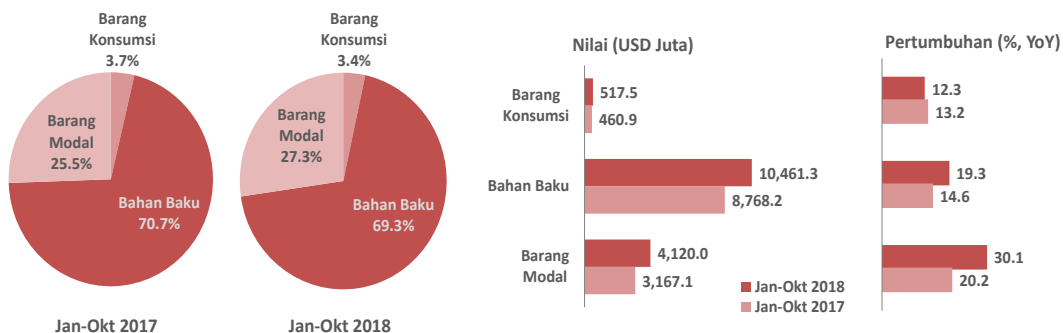
Perkembangan Impor Indonesia Dari Jepang



Sumber: BPS, 2018 (diolah ITPC Osaka)

Impor dari Jepang selama Januari-Oktober 2018 masih didominasi oleh bahan baku dengan nilai USD 10,5 miliar. Impor bahan baku dari Jepang selama periode tersebut mengalami peningkatan sebesar 19,3% (YoY). Selain impor yang ditujukan untuk bahan baku, impor barang modal juga mendominasi dengan nilai sebesar USD 4,1 miliar atau mengalami peningkatan sebesar 30,1% (YoY). Sementara itu, impor barang konsumsi hanya tercatat mencapai USD 517,5 juta dengan peningkatan impor sebesar 12,3% (YoY).

Impor Indonesia dari Jepang Menurut Golongan Penggunaan Barang



Sumber: BPS, 2018 (diolah ITPC Osaka)

Produk impor utama Indonesia dari Jepang selama Januari-Oktober 2018 antara lain mesin dan peralatan mekanik (HS 84), kendaraan bermotor dan bagiannya (HS 87), besi dan baja (HS 72), mesin dan peralatan listrik (HS 85), dan benda-benda dari besi dan baja (HS 85) dengan nilai impor masing-masing sebesar USD

4,1 miliar, USD 2,4 miliar, USD 1,6 miliar, USD 1,5 miliar, dan USD 656,8 juta. Sementara itu, produk dengan peningkatan impor tertinggi adalah perhiasan/permata (HS 71) sebesar 289,3% (YoY).

Produk Impor Non Migas Utama Indonesia Dari Jepang

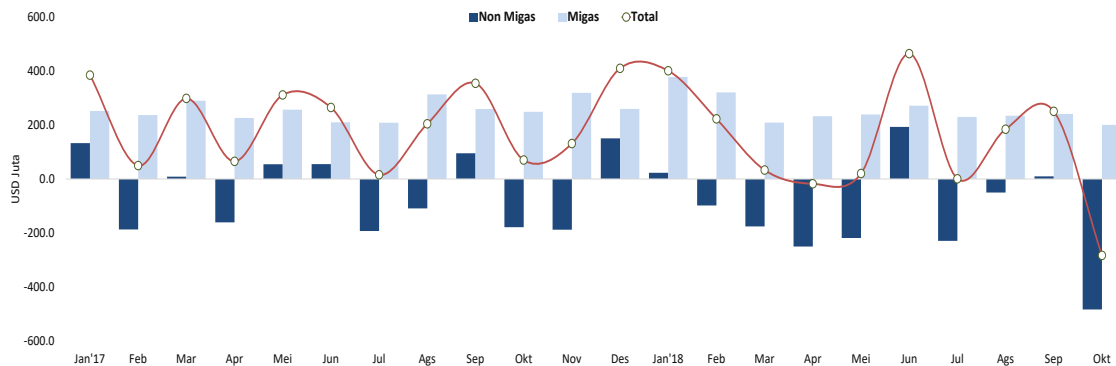
HS	URAIAN BARANG	USD JUTA		Perubahan (YoY)	
		Jan-Okt 2017	Jan-Okt 2018	USD Juta	%
84	Mesin dan Peralatan Mekanik	3,081.4	4,059.3	977.9	31.7
87	Kendaraan Bermotor dan Bagiannya	1,794.2	2,444.9	650.8	36.3
72	Besi dan Baja	1,329.3	1,559.8	230.6	17.3
85	Mesin dan Peralatan Listik	1,420.9	1,467.3	46.4	3.3
73	Benda-benda dari Besi dan Baja	569.1	656.8	87.7	15.4
39	Plastik dan Barang dari Plastik	602.6	635.0	32.4	5.4
98	Kendaraan bermotor/komponen, terbong	423.2	533.5	110.3	26.1
40	Karet dan Barang dari Karet	440.0	518.2	78.2	17.8
90	Perangkat Optik	310.9	347.9	37.0	11.9
29	Bahan Kimia Organik	321.4	324.3	2.9	0.9
71	Perhiasan / Permata	76.9	299.4	222.5	289.3
74	Tembaga	225.7	281.4	55.7	24.7
38	Berbagai Produk Kimia	164.9	171.2	6.3	3.8
32	Sari Bahan Samak & Celup	152.3	155.9	3.6	2.4
89	Kapal Laut dan Bangunan Terapung	118.5	138.5	20.0	16.9
55	Serat Stafel Buatan	142.0	136.0	-6.0	-4.2
28	Bahan Kimia Anorganik	94.9	106.8	11.9	12.5
82	Perkakas, Perangkat Potong	147.2	99.6	-47.6	-32.3
48	Kertas / Karton	63.8	84.6	20.8	32.6
68	Benda-benda dari Batu, Gips dan Semen	71.4	66.3	-5.1	-7.1

Sumber: BPS, 2018 (diolah ITPC Osaka)

Neraca Perdagangan Januari-Oktober 2018 Surplus USD 1,3 Miliar

Neraca perdagangan Indonesia-Jepang selama Oktober 2018 mengalami defisit sebesar USD 282,7 juta yang dipicu oleh defisit non migas sebesar USD 483,0 juta, sedangkan pada sektor migas mengalami surplus neraca perdagangan sebesar USD 200,4 juta. Meskipun demikian, neraca perdagangan kumulatif (Januari-Oktober 2018) masih mengalami surplus sebesar USD 1,3 miliar yang didorong oleh surplus migas sebesar USD 2,6 miliar meskipun neraca perdagangan non migas mengalami defisit sebesar USD 1,3 miliar.

Neraca Perdagangan Indonesia-Jepang



Sumber: BPS, 2018 (diolah ITPC Osaka)

-- Selesai --